

BAB 4

PENULUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan terhadap aspek pengguna

Pada proyek kali ini memiliki dua fungsi bangunan yang harus diselaraskan antara satu dengan yang lain. Sebagai pembeda antara pengunjung museum seni tari dengan pagelaran musik merupakan suatu masalah yang dapat diselesaikan secara arsitektural yaitu dengan pengolahan sirkulasi pada lahan dan bangunan.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan terhadap tapak

a. Akses

Tapak berada di JL. Pattimura, Purwodinata, Kota Semarang, pada sebelah utara berhadapan langsung dengan jalan Pattimura, dimana jalan tersebut merupakan akses menuju lokasi tersebut. Lebar jalan tersebut kurang lebih 10 meter dengan dilewati oleh dua jalur kendaraan. Sisi lain tapak menghadap jalan MT. Haryono yang merupakan jalur akses lain menuju tapak, jalan ini merupakan akses utama menuju tapak dari arah selatan tapak. Di jam tertentu jalan ini akan mengalami lonjakan lalu lintas pada saat jam pulang kerja dan musim liburan tiba.

b. Iklim

Di Kota Semarang sendiri memiliki udara yang cukup panas dengan rata - rata yang diukur di Stasiun Klimatologi Semarang berubah-ubah dari 21,1 °C pada September ke 24,6 °C pada bulan Mei, dan suhu maksimum rata-rata berubah-ubah dari 29,9 °C ke 32,9 °C. Permasalahan termal juga merupakan masalah yang patut di perhatikan karena jika terlalu panas, maka akan berdampak pada

benda koleksi seni yang ada dimuseum dan kenyamanan pada pagelaran seni tersebut ketika sedang diberlangsungkannya sebuah acara yang mendatangkan banyak pengunjung dalam satu ruang.

c. Utilitas Tapak

Tapak memiliki utilitas berupa PLN dan menggunakan PDAM. Didepan tapak memiliki saluran air yang cukup besar karena berada di Jalan arteri sekunder dengan kedalaman lebih dari 150cm.

d. Topografi

Lokasi tapak berada di daerah datar / landai. Dapat mempermudah dalam mendesain bangunan nantinya.

e. Regulasi

Menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang tahun 2011-2031 pasal 9 bahwa jalan ahmad yani termasuk dalam BWK I dengan fungsi bangunan perkantoran dan pusat pelayanan skala kota memiliki KDB 60% di pasal 30 bagian ketujuh. Sedangkan pada pasal 33 bagian kedelapan memiliki tinggi maksimal bangunan 3 lantai dengan KLB sebesar 1,8 . untuk pasal 36 bagian kesembilan menyebutkan bahwa pada jalan arteri sekunder ini memiliki GSB 17 meter sebagai bangunan fungsi Campuran Perdagangan dan Jasa.

4.1.3 Fungsi Bangunan terhadap lingkungan diluar tapak

a. Budaya

Berangkat dari Budaya yang ingin tetap dilestarikan, Fungsi bangunan ini adalah solusi dari keinginan tersebut.

b. Sosial

Masyarakat sekitar cukup mengetahui akan pentingnya melestarikan budaya yang ada, dengan tetap melakukan kegiatan yang berhubungan dengan semua itu sudah menguatkan bahwa kepedulian tersebut tetap ada, namun keinginan tersebut selalu terkendala dengan kurangnya wadah berupa tempat atau bangunan yang layak dan memadai.

Pada kenyataannya sering terjadi salah paham antar pihak pengelola dengan pelaku seni. Sebagai contoh gedung pagelaran milik pemerintah yg selama ini sudah terbangun akan digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan seni tari, namun pada hari pelaksanaannya bangunan tersebut tiba-tiba digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pemerintahan, maka dari itu kegiatan seni tari yang akan digelar dibatalkan pada hari itu dan membuat kerugian bagi para penggiat seni.

c. Ekonomi

Pada proyek ini diharapkan dapat menambah para penikmat budaya seni tari dan dapat meningkatkan rasa mencintai budaya sendiri dengan cara ikut melestarikannya. Selain itu dapat meningkatkan presentase perekonomian baik bagi Kota Semarang maupun pelaku seni tari tersebut dari event yang diselenggarakan nantinya.

4.1.4 Fungsi Bangunan, lingkungan, tapak dengan topik

Yang perlu menjadi perhatian adalah fokus desain proyek, yaitu memerhatikan Visual yang baik dengan memerhatikan jarak antara penonton dengan penampil yang berada di stage agar ekspresi dan gerakan tubuh dapat terlihat dengan detail.

Pemilihan Arsitektur Futuristik pada bangunan museum dan pagelaran seni tari ini ingin menampilkan konsep bangunan masa depan dengan museum yang identik akan masa lampau. Pada fasad bangunan ini dibuat lebih mencolok namun tetap dalam identitas sebagai bangunan museum dan pagelaran yang tetap memperhatikan lingkungan sekitar agar tetap seirama dengan bangunan – bangunan yang telah ada. Arsitektur Futuristik tidak hanya diterapkan pada eksterior bangunan namun juga pada ruang bangunan (interior) dari bentuk penataan lampu dan penataan barang. Hal ini menambah daya tarik pengunjung terhadap barang yang akan dipamerkan nantinya.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kurangnya wadah atau sarana yang layak di Semarang untuk sebuah gedung dengan fungsi pagelaran dan museum khusus seni tari. Dikarenakan Para penikmat seni tari ini semakin banyak, diperkuat dengan banyaknya penonton pada acara pagelaran seni tari yg diselenggarakan disekolah maupun tempat pagelaran budaya yg lain, baik berupa tari tradisional budaya maupun tari modern dimana bangunan pagelaran yang sudah ada tidak dapat menampung lebih banyak penonton dan kondisinya tidak memungkinkan untuk diadakannya acara pementasan tari dengan kapasitas yang besar.
2. Suhu udara diluar bangunan juga berpengaruh pada permasalahan termal juga merupakan masalah yang patut di perhatikan karena jika terlalu panas, maka akan berdampak pada benda koleksi seni yang ada dimuseum dan kenyamanan pada pagelaran seni tersebut ketika sedang diberlangsungkannya sebuah acara yang mendatangkan banyak pengunjung dalam satu ruang.
3. Penerapan topik pada bangunan yang nantinya akan menjadi ciri khas dari bangunan tersebut, penerapan teknologi pada fasad bangunan

dan penataan lingkungan sekitar bangunan. Fasad yang ada akan menghasilkan bentuk yang kontras dari bangunan sekitar namun tetap memunculkan karakteristik sebagai bangunan museum dan pagelaran seni tari tetapi juga dapat memiliki irama dengan bangunan yang berada di sekitar tapak tersebut.

4.3 Pernyataan Masalah

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masalah pada projek Museum dan Pagelaran Seni Tari ini sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan kenyamanan baik berupa visual, akustik dan thermal pada bangunan museum dan pagelaran seni tari ?
2. Bagaimana menciptakan sebuah bangunan museum dan pagelaran yang dapat mewadahi para penggiat dan pelaku tari?
3. Bagaimana penerapan Arsitektur Futuristik pada perancangan projek Museum dan Pagelaran seni tari di Semarang ?

